

EVALUASI PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL TAHAP PEMBERANTASAN BUTA HURUF DI DESA LETMAFO KECAMATAN INSANA TENGAH KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Laurensius Timo,¹ Fidelis Atanus², Muhammad Nur³
Universitas Timor, Kefamenanu, Laurensiustimo@gmail.com¹
Universitas Timor, Kefamenanu, atanusf@gmail.com²
Universitas Timor, Kefamenanu, m.nurunimor@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi Program Keaksaraan Fungsional Tahap Pemberantasan di Desa Letmafo Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan serta menguraikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Hasil penelitian ini dikategorikan dalam empat model evaluasi CIPP: (1). *Context* berupa tujuan perencanaan program tidak mencapai sasaran sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional Tahap Pemberantasan di Desa Letmafo gagal. (2). *Input* berupa komponen pendukung dalam jalannya program seperti sumber daya manusia tidak memahami tujuan dari program tersebut. (3). *Process* pelaksanaan sudah didampingi secara baik namun menemui kendala seperti sarana yang kurang mendukung sehingga masyarakat tidak mampu menyerap pembelajaran yang diberikan. 4). *Product* berupa tindak lanjut yang kurang efektif melihat jejak program yang gagal sehingga tidak dapat memaksakan program yang setara di Desa Letmafo.

Kata Kunci: Evaluasi; Context; Input; Process; Product

ABSTRACT

This research aims to describe and inform the Eradication Phase of the Functional Literacy Program in Letmafo Village, Central Insana District, North Central Timor Regency. The method used in this research is qualitative research with a descriptive approach, namely explaining and describing the data obtained from the research location. The results of this research are summarized in four CIPP evaluation models: (1). The context in the form of the planning program objectives did not achieve the target so it can be concluded that the implementation of the Eradication Phase Functional Literacy Program in Letmafo Village failed. (2). Input is in the form of supporting components in starting the program such as human resources who do not understand the program objectives. (3). The implementation process was well supported, but encountered obstacles such as facilities that did not support the community so they were unable to absorb the learning provided. 4). The product is in the form of follow-up that is less effective in seeing traces of failed programs so that they cannot enforce an equivalent program in Letmafo Village.

Keywords: Evaluation; Context; Input; Process; Product

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu dasar bagi sebuah Negara untuk dapat berkembang. UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 10 ayat 1 mengatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur, yaitu: Jalur Pendidikan Sekolah dan Jalur Pendidikan Luar Sekolah. Pendidikan Luar sekolah adalah salah satu jalur pendidikan nasional yang turut bertugas dan bertanggungjawab untuk mengantar bangsa agar siap menghadapi perkembangan jaman dan mampu meningkatkan kualitas hidup bangsa dimasa mendatang.

Pendidikan keaksaraan adalah program Pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berbahasa Indonesia dengan kandungan nilai fungsional bagi upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan peserta didiknya.

Pendidikan keaksaraan dasar adalah program Pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia sebagai persiapan untuk mengikuti pendidikan multi keaksaraan atau Pendidikan keaksaraan usaha mandiri.

Sampai sekarang status tingkat keaksaraan di Indonesia masih belum menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya daerah yang masyarakatnya masih menyandang status buta aksara. Sebagai contoh, rekapitulasi data di Desa Letmafo Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara bawah ini, menggambarkan bahwa masih banyak kepala keluarga yang tidak tamat SD,

dimana hal ini akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidup.

Adapun tujuan Program keaksaraan fungsional yaitu:

- a. Warga belajar diharapkan dapat menggunakan hasil belajar untuk mengatasi masalah kehidupan sendiri.
- b. Warga belajar termotivasi untuk menemukan jalan sumber-sumber kehidupannya.
- c. Warga dapat menjalani kehidupan yang efektif.
- d. Warga mampu memanfaatkan sumber-sumber kehidupan yang dimiliki.
- e. Warga mampu menggali, mempelajari pengetahuan, ketrampilan dan sikap sehingga memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

Sedangkan sasaran Program Keaksaraan Fungsional yaitu:

- a. Warga belajar yang tidak bisa membaca, menulis dan berhitung murni.
- b. Warga belajar yang DO kelas 1 sampai kelas 3 SD.
- c. Warga belajar yang tidak mempunyai ketrampilan.

Pelaksanaan Program Keaksaraan di Desa Letmafo dilakukan oleh petugas pendamping dan tenaga pengajar yang diambil dari Dinas Pendidikan pada tahun 2018. Peserta program keaksaraan berjumlah 75 orang yang terdiri dari berbagai kalangan. Sementara berdasarkan pengamatan penulis di Desa Letmafo program tersebut terkendala dengan kurangnya tenaga pengajar. Hal ini menimbulkan program tersebut tidak berjalan efektif karena pengajar tidak dapat menjangkau masyarakat secara keseluruhan. Selain itu juga sarana dan prasarana yang

digunakan tidak mencukupi sehingga minat masyarakat untuk belajar menjadi berkurang. Mekanisme pelaksanaannya adalah masyarakat diajarkan cara untuk menghitung, membaca, dan menulis. Masyarakat diarahkan ke kantor setiap tiga kali dalam seminggu oleh petugas dinas pendidikan dan aparatur pemerintah desa sebagai fasilitator.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat yang dipilih peneliti sebagai lokasi adalah Desa Letmafo Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. Sumber data Pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu informan dan dokumen yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan tanam jagung panen sapi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengemukakan data penelitian yang merupakan hasil yang diperoleh di lokasi penelitian Desa Letamafo mengenai Proram Keaksaraan tahap Pemberantasan. Penulis menguraikan pembahasan ini dengan menggunakan model evaluasi *CIPP*. Stufflebeam dalam Wirawan (2012:136) menyatakan “Model *CIPP* merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek, program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem”

1. Context

Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan

dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Menurut Alkin Evaluasi context adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi. Dari data yang berhasil dikumpulkan penulis, target pelaksanaan program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan adalah untuk mengubah pola pikir masyarakat agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Kesiapan masyarakat dalam menerima program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan di Desa Letmafo masih diragukan sebab masyarakat terkesan apatis dibandingkan turut terlibat dalam program tersebut. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih mengutamakan pekerjaan mereka di banding mengikuti program keaksaraan yang mengakibatkan pemahaman kurang stabil menerima materi yang sudah di berikan. Oleh karena itu meskipun dengan pola yang inovatif, masyarakat masih skeptis terhadap program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan.

Bila dibandingkan dengan tujuan program tersebut peserta program keaksaraan di Desa Letmafo tidak memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis. Hal ini membuktikan bahwa tujuan dan target program yang direncanakan tidak tercapai. Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi context dalam program keaksaraan fungsional di Desa Letmafo tidak mencapai target karena peserta tidak mampu membaca dan menulis dalam waktu yang lama. Materi yang diterima tidak direalisasikan dalam aplikasi kehiduoan sehari-hari.

2. **Input**

Tahap kedua dari model evaluasi CIPP adalah evaluasi input, atau evaluasi masukan. Menurut Eko Puto Yudoyoko (2009) evaluasi input membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang akan diambil apa rencana dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen evaluasi input meliputi:

- a. Sumber daya manusia.
Kesadaran masyarakat menjadi pokok utama terhambatnya program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan di Desa Letmafo. Kesiapan masyarakat dalam menyambut program yang akan dilaksanakan tidak diimbangi pemahaman yang baik terhadap tujuan Program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan. Sehingga dapat diketahui bahwa salah satu faktor penyebab gagalnya program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan di Desa Letmafo faktor SDM.
- b. Sarana dan alat pendukung
Sarana yang disediakan dalam melaksanakan program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan berupa fasilitas seperti ruangan, dan alat tulis. Namun fasilitas yang di berikan tidak mencukupi bagi peserta program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan.
- c. Prosedur dan Regulasi.
Program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan merupakan program yang di keluarkan oleh pemerintah yang di atur dalam dasar hukum sebagai berikut:
 1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun

2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib belajar Pendidikan Dasar Sembilan tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA).

2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2010, tentang Renstra Pembangunan Pendidikan Nasional Tahun 2010 s.d 2014.

3. **Process**

Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan ditetapkan dalam praktek pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui sejauh mana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Dalam CIPP evaluasi proses pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Proses pelaksanaan Program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan meliputi cara membaca, menulis, dan berhitung. Sesuai dengan data yang dikumpulkan bahwa pelaksanaan program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan memiliki beberapa kendala yang tidak sesuai dengan harapan dan perencanaan, antara lain kurangnya fasilitas dan minat masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa proses belajar mengajar dalam menopang program tersebut di Desa Letmafo tidak berjalan secara optimal. Pola pendekatan yang kurang efektif menimbulkan masyarakat merasa malu dan tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi

proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program keaksaraan di Desa Letmafo tidak berjalan sesuai dengan jadwal karena waktu yang ditetapkan tidak mendukung jalannya program.

4. **Product**

Product evaluation, to serve recycling decision, evaluasi produk untuk mendorong keputusan selanjutnya. Sax dalam Eko Putro Widoyoko (2009) memberikan pengertian evaluasi produk/hasil adalah “*to allow to project director (or teacher) to make decision of program*”. Dari evaluasi produk tersebut diharapkan dapat membantu tenaga pengajar atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan akhir, maupun modifikasi program. Jadi evaluasi produk membantu sebagai rujukan untuk pelaksanaan program selanjutnya, baik mengenai hasil yang dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu dijalankan.

Produk dari yang diperoleh dalam pelaksanaan program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan di Desa Letmafo berupa pemahaman masyarakat meskipun dalam waktu yang singkat. Hasil dari program ini ditemukan bahwa tidak memiliki efektifitas terhadap masyarakat Desa Letmafo sebab masyarakat tidak mampu menyerap materi yang diberikan. Masyarakat dengan mudahnya melupakan materi yang diberikan sebab renggang waktu yang diberikan relative panjang sehingga hasil program tidak membekas dalam ingatan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penjelasan yang telah penulis disebutkan di atas,

maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Context**

Bila dibandingkan dengan tujuan program tersebut peserta program keaksaraan di Desa Letmafo tidak memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis. Hal ini membuktikan bahwa tujuan dan target program yang direncanakan tidak tercapai. Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi *context* dalam program keaksaraan fungsional di Desa Letmafo tidak mencapai target karena peserta tidak mampu membaca dan menulis dalam waktu yang lama. Materi yang diterima tidak direalisasikan dalam aplikasi kehidupan sehari-hari.

2. **Input**

Unsur utama dalam pelaksanaan program antara lain sumber daya manusia, sarana dan prasarana pelengkap jalannya program serta juga prosedur dan regulasi.

a. Sumber daya manusia

Kesiapan masyarakat dalam menyambut program yang akan dilaksanakan tidak diimbangi pemahaman yang baik terhadap tujuan Program Keaksaraan Fungsional Tahap Pemberantasan. Sehingga dapat diketahui bahwa salah satu faktor penyebab gagalnya program Program Keaksaraan Fungsional Tahap Pemberantasan.. Sikap *skeptis* masyarakat yang meragukan program Tanam Jagung Panen Sapi juga menjadi sorotan utama yang dapat dijadikan sebagai salah satu faktor penyebab gagalnya

Program Keaksaraan
Fungsional Tahap
Peberantasan.

b. Sarana dan prasarana.

Berdasarkan data yang ditemukan melalui wawancara bahwa fasilitas berupa sarana dan prasarana sudah sangat mendukung, namun ada beberapa hal yang tidak diperhatikan. Salah satunya adalah fasilitas gedung yang tidak mendukung sehingga masyarakat tidak dapat mengikuti poses belajar dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pemberian fasilitas yang diterima oleh masyarakat belum menjamin tercapainya Program Keaksaraan Fungsional Tahap Peberantasan di Desa Letmafo.

c. Regulasi dan prosedur

Secara prosedural regulasi pelaksanaan program belum direncanakan secara matang sehingga ketika terjadi perubahan perencanaan menyebabkan perubahan perilaku terhadap masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tidak dilaksanakan seturut dengan perencanaan awal.

3. **Process**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa proses belajar mengajar dalam menopang program tersebut di Desa Letmafo tidak berjalan secara optimal. Pola pendekatan yang kurang efektif menimbulkan masyarakat merasa malu dan tidak berkonsentrasi dalam mengikuti

pelatihan. Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program keaksaraan di Desa Letmafo tidak berjalan sesuai dengan jadwal karena waktu yang ditetapkan tidak mendukung jalannya program.

4. **Product**

Produk dari yang diperoleh dalam pelaksanaan program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan di Desa Letmafo berupa pemahaman masyarakat meskipun dalam waktu yang singkat. Hasil dari program ini ditemukan bahwa tidak memiliki efektifitas terhadap masyarakat Desa Letmafo sebab masyarakat tidak mampu menyerap materi yang diberikan. Masyarakat dengan mudahnya melupakan materi yang diberikan sebab renggang waktu yang diberikan relative panjang sehingga hasil program tidak membekas dalam ingatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Blaine, R. Worthen, James R. Sanders. 1987. *Educational evaluation: alternative approaches and practical guidelines*. New York and London: Longman Inc
- Faizal, Arvianto dan Kharisma, Giri Indra. (2021) *Budaya dan Kearifan Lokal Kerajaan Insana di Dataran Timor*. Universitas Timor, Indonesia. Published 30 April 2021. Vol.10, No.1. P-ISSN: 2303-2898
- Miles dan Huberman, 1992. *Analisi Data Kualitatif*. (Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Putro Widoyoko, Eko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
Nomor 48 Tahun 2010, tentang
Renstra Pembangunan
Pendidikan Nasional Tahun
2010 s.d 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
Nomor 35 Tahun 2006

Undang Undang Nomor 2 Tahun 1989
tentang Sistem Pendidikan
Nasional

Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Model,
Standar, Aplikasi, Dan Profesi
Contoh Aplikasi Evaluasi
Program: Pengembangan
Sumber Daya Manusia,
Program Nasional
Pemberdayaan Manusia
(PNPM) Mandiri Pedesaan,
Kurikulum, Perpustakaan, dan
Buku Teks*. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.

(<https://distan.nttprov.go.id> sabtu, 25
september 2021, pukul 00:21
wita).

https://www.academia.edu/43764285/MODEL_MODEL_EVALUASI_KEBIJAKAN_PUBLIK(Diakses pada Kamis, 28 November 2021, pukul 03:00 Wita)